

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dari studi yang dilakukan terhadap persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas, maka selanjutnya diuraikan kesimpulan dan rekomendasi terhadap Objek Wisata Batu Mentas. Rekomendasi ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata Batu Mentas Kabupaten Belitung, dan nantinya upaya tersebut akan menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun pengembang wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan terhadap Objek Wisata Batu Mentas. Pada bagian akhir juga dikemukakan mengenai rekomendasi studi lanjutan.

5.1 Kesimpulan

- Daya tarik Objek Wisata Batu Mentas yang terletak di Dusun Kelelak Datuk, Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung memiliki daya tarik berupa wisata alam dengan mengandalkan aliran sungai Gunung Tajam sebagai daya tarik, tempat konservasi bagi tarsius dan berbagai macam flora dan fauna lainnya. Dari hasil penelitian > 65% responden memilih keindahan pemandangan alam dan kondisi air pegunungan yang menjadi alasan untuk datang mengunjungi tempat wisata ini. Objek Wisata Batu Mentas menyediakan berbagai komponen wisata diantaranya menyediakan akomodasi dan fasilitas umum wisata. Dalam kunjungannya > 70% wisatawan berasal dari Kabupaten Belitung dengan rata – rata kunjungan wisatawan tertinggi lebih dari tiga kali.

- Berdasarkan Persepsi Pengunjung dapat dilihat tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap komponen wisata:
 - Tingkat kepuasan responden terhadap komponen wisata yang ada di Objek Wisata Batu Mentas yaitu:

1. Akomodasi 61,96%
 2. Daya Tarik Wisata 56,83
 3. Aksesibilitas 49,28%, dan
 4. Fasilitas Umum 46,44%.
- Tingkat kepentingan responden terhadap komponen wisata yang ada di Objek Wisata Batu Mentas yaitu:
 1. Akomodasi 64,78%
 2. Fasilitas Umum 63,64%
 3. Daya Tarik Wisata 61,18%, dan
 4. Aksesibilitas 49,28%.
- Dari Hasil Penelitian dan Analisis terdapat permasalahan di Objek Wisata Batu Mentas. Dimana terdapat fasilitas wisata dan jasa wisata yang belum memenuhi kebutuhan wisatawan baik dari ketersediaan maupun pelayanannya. Berdasarkan analisis kepuasan wisatawan di Objek Wisata Batu Mentas dengan Importance Performance Analisis, maka dapat disimpulkan:
- Variabel yang merupakan prioritas utama perbaikan yaitu:
 1. Pelayanan Tempat Belanja
 2. Sarana Peribadatan
 3. Sarana Toilet Umum
 4. Pengawasan Keselamatan
 - Variabel yang harus dipertahankan kinerjanya yaitu:
 1. Keindahan Pemandangan Alam
 2. Keindahan dan Keunikan Wisata
 3. Kondisi Iklim
 4. Kondisi Air Pegunungan
 5. Wisata Air Pegunungan
 6. Kemudahan Mencapai Lokasi

7. Kondisi Jalan
 8. Ketersediaan Sarana Penginapan
 9. Harga Penginapan
 10. Ketersediaan Sarana Makan dan Minum
 11. Pelayanan Sarana Makan dan Minum
 12. Harga Makan dan Minum
 13. Harga di Sarana Tempat Belanja
 14. Sarana Toilet Umum
 15. Tempat Parkir
 16. Kebersihan
 17. Kenyamanan
- Variabel berprioritas rendah, yang dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut dianggap kurang penting oleh wisatawan dan pelayanannya biasa saja, namun prioritas ini bisa di tingkatkan untuk meningkatkan kualitasnya agar wisatawan merasakan manfaat dari variabel ini. Yang termasuk dalam variabel ini yaitu:
 1. Bentuk Atraksi Wisata
 2. Budaya dan Adat Istiadat
 3. Ketersediaan Angkutan Umum
 4. Ketersediaan Sarana Belanja
 5. Sarana Wisata Alam
 6. Pusat Informasi
 7. Fasilitas Keuangan
 8. Biro Perjalanan
 - Variabel yang tidak terlalu diprioritaskan tetapi wisatawan merasa puas akan ketersediaan pada variabel tersebut. Yang termasuk dalam variabel ini yaitu:
 1. Kualitas dan Kelengkapan Fasilitas Tempat menginap
 2. Pelayanan Penginapan

- Nilai CSI sebesar 89,50%, hal ini menggambarkan wisatawan merasa puas terhadap komponen yang ada di Objek Wisata Batu Mentas. Namun perlu adanya perbaikan terhadap pelayanan komponen yang belum sesuai dengan keinginan wisatawan untuk meningkatkan pelayanan wisata dimasa yang akan datang.

- Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas wisata pengunjung, ada beberapa fasilitas yang belum memenuhi kebutuhan dan hal ini juga sesuai dengan analisis persepsi wisatawan. Kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah pengunjung yaitu:
 - Sarana akomodasi, dimana kondisi eksisting ketersediaan dan kebutuhannya sudah sesuai, namun hal ini dilihat dari ketersediaan akomodasi Kabupaten, karena dari hasil penelitian, kebanyakan wisatawan menginap di luar lokasi wisata, terutama di sekitar kawasan perkotaan Tanjung Pandan.
 - Sarana makan minum, dimana kondisi eksisting ketersediaan dan kebutuhannya telah terpenuhi.
 - Sarana tempat belanja, dari kondisi eksisting ketersediaan dan kebutuhannya telah terpenuhi. Hanya dari segi penyediaan barang-barang cenderamata/ oleh-oleh yang dijual di lokasi wisata tidak terlalu banyak, sehingga rata-rata wisatawan berbelanja oleh-oleh di kawasan perkotaan Tanjung Pandan karena dari ketersediaan tempat penjualan dan barang oleh-oleh lebih banyak.
 - Sarana peribadatan, dimana kondisi eksisting hanya tersedia 1 surau dengan kondisi yang kurang baik dan kurang terawat.
 - Sarana toilet umum, dimana kondisi eksisting terdapat 5 toilet yang berfungsi dan kebutuhan yang seharusnya berdasarkan kunjungan wisatawan yaitu menyediakan minimal 5 toilet.
 - Tempat parkir, dari ketersediaan dan kebutuhannya telah terpenuhi.

5.2 Rekomendasi Terhadap Objek Wisata Batu Mentas

Berikut ini direkomendasikan beberapa upaya untuk menunjang pengembangan terhadap ketersediaan terutama pada fasilitas wisata di Objek Wisata Batu Mentas.

- Pengembangan wisata yaitu dari segi penyediaan fasilitas wisata yang di inginkan dan dibutuhkan oleh pengunjung. Karena dari hasil kondisi eksisting dan persepsi wisatawan ada beberapa komponen wisata yang dibutuhkan dan kebutuhannya belum mencukupi yaitu, Sarana Peribadatan, dan Fasilitas Keuangan.
- Dalam kegiatan wisata perlunya pengawasan keselamatan, di Objek Wisata Batu Mentas belum adanya pengawasan keselamatan wisata, dari hasil persepsi wisatawan pengawasan keselamatan sangat penting dalam keselamatan wisata saat kegiatan wisata di Batu Mentas. Dibutuhkan 2 orang pengawas keselamatan di lokasi Objek Wisata Batu Mentas untuk mengawasi keselamatan pengunjung terutama pengunjung yang melakukan kegiatan wisata air yang memiliki resiko tinggi kecelakaan.
- Pengembang wisata khususnya untuk pemilik kios oleh-oleh untuk menambah penyediaan barang oleh-oleh lebih bervariasi, agar adanya daya tarik wisatawan untuk berbelanja di lokasi wisata.
- Berdasarkan persepsi wisatawan membutuhkan ketersediaan sarana angkutan umum, yang menjadi salah satu aksesibilitas pada wisata ini. Karena dengan ketersediaan sarana angkutan umum akan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Belitung, dan khususnya untuk berwisata. Hal ini diperlukannya peran pemerintah dalam penyediaan kebutuhan sarana transportasi.

5.3 Keterbatasan Studi

Pada studi yang dilakukan ini ada beberapa keterbatasan pembahasan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- Menilai daya tarik wisata hanya dari sisi persepsi wisatawan saja, tanpa melihat dari pihak lain.

- Melakukan analisis kebutuhan sarana di Objek Wisata hanya dengan persepsi saja, tanpa menganalisis motivasi dan ekspektasi pengunjung.
- Peneliti hanya mengidentifikasi dan menganalisis berdasarkan kondisi eksisting, dan tidak membandingkan peruntukan wisata sebagai kawasan wisata nasional.

Dengan demikian studi lanjutan perlu dilakukan terutama pembahasan mengenai komponen wisata secara menyeluruh termasuk prasarana lingkungan. Melakukan penelitian dengan penilaian daya tarik wisata dari semua pihak yang bersangkutan yaitu dari wisatawan, masyarakat setempat, pengelola wisata bahkan pemerintah daerah dan melakukan perbandingan daya tarik wisata yang sesuai berdasarkan peruntukan kawasan wisata nasional.